

PUBLIKASI JURNAL

**HUBUNGAN KEPATUHAN BIDAN RUANG BERSALIN
DENGAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DI
RSUD AWET MUDA NARMADA**



NIMADE MEGAPUTRI SUHARDINITA
NIM. 113421239

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI JURNAL

Jurnal Publikasi atas nama Ni Made Megaputri Suhardinita, NIM. 113421239
dengan judul **Hubungan Kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan
Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Awet Muda Narmada**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

27 Maret 2023



Drs. H. Muh Nagib, M.Kes
NIDN. 9908002131

Pembimbing II

Tanggal

27 Maret 2023



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes
NIDN. 0808108904

Mengetahui
Ketua Program Studi S1
Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrahmi S.ST.,M.Kes
NIDN.0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

HUBUNGAN KEPATUHAN BIDAN RUANG BERSALIN DENGAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DI RSUD AWET MUDA NARMADA

Ni Made Megaputri Suhardinita¹, Muh Nagib², Eka Faizaturrahmi³

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan dan Profesi Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

²Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan dan profesi Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

³Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan dan profesi Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

Email¹: megaputrisuhardinita@gmail

Abstrak

Latar Belakang : Inisiasi menyusui dini merupakan proses pertama kali bayi mencoba menyusui sendiri dengan cara bayi diletakkan di dada ibunya dan mencari puting sendiri untuk disusui. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan IMD, salah satunya adalah dukungan tenaga medis Bidan. Kepatuhan Bidan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan IMD, di lapangan. Penelitian yang secara langsung menghubungkan antara kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan keberhasilan IMD, belum ada sebelumnya.

Tujuan : Menganalisis hubungan antara kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 20 responden. Penelitian dilakukan sejak tanggal 1-31 Desember 2022. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil : Adanya hubungan antara kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada (p-value 0,022)

Simpulan : Adanya hubungan antara kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada. Perlunya pemberian edukasi dan pengawasan serta kebijakan dari Bidan koordinator agar anggotanya patuh terhadap pelayanan kebidanan yang sesuai SOP.

Kata Kunci : Kepatuhan Bidan, Ruang Bersalin, Keberhasilan, Inisiasi Menyusui Dini

Abstract

Background: Early initiation of breastfeeding is the first time a baby tries to breastfeed by himself by placing the baby on his mother's chest and looking for his own nipple to breastfeed. Many factors influence the success of IMD implementation, one of which is the support of midwife medical personnel. Midwife compliance is one of the factors supporting the successful implementation of IMD in the field. There has been no research that directly links the compliance of delivery room midwives with the success of IMD.

Aim: To analyze the relationship between the compliance of the Delivery Room Midwife with the success of IMD at the Awet Muda Narmada Hospital.

Method: Type of quantitative research with a correlational analytic design and using a cross sectional approach. The sampling technique uses total sampling with a total sample of 20 respondents. The research was conducted from 1-31 December 2022. Data analysis used univariate and bivariate tests using the Chi-Square test.

Result: There is a relationship between the compliance of the delivery room midwife with the success of IMD at Awet Muda Narmada Hospital (p-value 0.022)

Conclusion: There is a relationship between the compliance of the delivery room midwife and the success of IMD at the Awet Muda Narmada Hospital. The need to provide education and supervision as well as policies from the coordinating midwife so that its members comply with midwifery services according to SOP.

Keywords : Midwife Compliance, Delivery Room, Success, Early Breastfeeding Initiation

I. PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses pertama kali bayi mencoba menyusui sendiri, dengan cara bayi diletakkan di dada ibunya dan mencari puting sendiri untuk disusui. Proses kontak ini harus dilakukan dari kulit ibu ke kulit bayi secara langsung, jika kontak ini terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari 1 jam, maka IMD dianggap belum sempurna (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi angka IMD di Indonesia meningkat dari 51,8% pada tahun 2017 menjadi 57,8% pada tahun 2018. Namun angka ini masih jauh dari target pemerintah sebesar 90% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada tahun 2020 sebanyak 77,6% bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini secara nasional. Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai presentase sebanyak 86,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan seksi gizi dan promkes Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 Kabupaten Lombok Barat jumlah bayi yang baru lahir dan mendapatkan IMD sebanyak 11.848 bayi (88,9%) (Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat, 2022).

RSUD Awet Muda Narmada pada tahun 2021 dari total jumlah persalinan 422 persalinan yang memenuhi syarat diberikan IMD hanya 362 dan yang diberikan IMD 326 ibu bersalin, 60 persalinan mengalami kontra indikasi dan 36 persalinan tidak diberikan IMD, sedangkan pada tahun 2022 data sampai dengan bulan September 2022 jumlah persalinan 432 yang mengalami kontra indikasi 25 yang memenuhi syarat untuk dilakukan IMD sebanyak 406 dan yang berhasil dilakukan IMD sebanyak 394 serta 12 bayi tidak dapat dilakukan IMD. Berdasarkan data-data tersebut masih dibawah target nasional sebanyak 90%, sehingga masih perlu upaya untuk meningkatkan pelaksanaan IMD di Kabupaten Lombok Barat terutama di RSUD Awet Muda Narmada sebagai pelayanan persalinan utama dari rujukan berbagai Puskesmas yang ada di Kabupaten

Lombok Barat.

Beberapa manfaat diberikan IMD diantaranya yaitu menghangatkan kulit bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari puting payudara ibu sehingga dapat mencegah hipotermia pada bayi, ibu dan bayi membangun ikatan yang lebih kuat, dikarenakan kontak antar kulit antara ibu dan bayinya sehingga menyebabkan ibu dan bayi lebih tenang, tidak stress, detak jantung dan pernapasan lebih stabil, bayi yang diberikan kesempatan menyusui dini lebih berhasil dalam proses menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui (Maryunani, 2017).

Dampak jika tidak dilakukan IMD yaitu dapat meningkatkan angka kematian pada bayi baru lahir, produksi ASI tidak lancar, bayi mudah terserang penyakit, masalah pencernaan pada bayi, dan ibu menjadi lebih stress (Handayani, 2022).

Beberapa pendapat yang menghambat jalannya IMD atau faktor-faktor yang menghambat keberhasilan IMD yaitu bayi kedinginan, ibu merasa lelah setelah melahirkan, kurangnya petugas medis Bidan yang berjaga untuk memantau jalannya proses IMD, bayi perlu diberikan vitamin K dan salep mata segera, bayi harus segera dibersihkan, ditimbang, diukur, kolostrom tidak keluar, tenaga kesehatan Bidan yang belum sependapat tentang pentingnya kesempatan bagi bayi mendapatkan proses IMD pada bayi yang lahir sectio caesarea, dan kepatuhan petugas medis yang belum optimal dilaksanakan di lapangan (Maryunani, 2017).

Kepatuhan tenaga medis Bidan yang bekerja di Ruang Bersalin RSUD Awet Muda Narmada adalah salah satu faktor dukungan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan IMD. Kepatuhan tenaga medis Bidan dalam melakukan pelaksanaan IMD di setiap lini pelayanan postnatal care harusnya dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan teori yang ada. Ketidaksinkronan antara teori dan lapangan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-11 September 2022 di RSUD Awet Muda

Narmada ada sebanyak 11 bayi yang lahir dan dilakukan IMD oleh petugas medis Bidan sebanyak 9 bayi, karena 2 bayi lainnya mengalami asfiksia. Dari 9 bayi yang dilakukan IMD yang berhasil dalam pelaksanaan IMD hanya 4 bayi, 5 bayi lainnya tidak berhasil dikarenakan ibu mengalami perdarahan, ibu merasa sesak, dan petugas tidak sabar menunggu selama 1 jam sehingga untuk mempercepat pekerjaan proses IMD berlangsung kurang dari 1 jam. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Hubungan Kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan Keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh Bidan di RSUD Awet Muda Narmada yang berjumlah 20 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Awet Muda Narmada adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Terletak di Kabupaten Lombok Barat dan merupakan rumah sakit rujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan Kesehatan lanjutan.

2. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Analisa univariat tingkat kepatuhan Bidan Ruang Bersalin RSUD Awet Muda Narmada

Variabel		
Kepatuhan Bidan	N	%
Patuh	9	45
Tidak Patuh	11	55
Total	20	100

Tingkat kepatuhan Bidan Ruang Bersalin RSUD Awet Muda Narmada sebagian besar tidak patuh sebanyak 11

responden (55%) dan yang patuh sebanyak 9 responden (45%).

Tabel 4.2 Analisa univariat keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) di RSUD Awet Muda Narmada

Variabel		
Keberhasilan IMD	N	%
Berhasil	9	45
Tidak Berhasil	11	55
Total	20	100

Tingkat keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagian besar tidak berhasil sebanyak 11 responden (55%) dan yang berhasil sebanyak 9 responden (45%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Analisa hubungan antara tingkat kepatuhan Bidan Ruang

Variabel	Inisiasi Menyusui Dini				p-value	
	Berhasil		Tidak Berhasil			Total
	N	%	N	%		N %
Patuh	7	35	2	10	9 45	
Tidak Patuh	2	10	9	45	11 55	
Total	9	45	11	55	20	

Bersalin dengan tingkat keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,022, Oleh karena p-value $0,022 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara tingkat kepatuhan Bidan ruang bersalin dengan keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada.

4. Pembahasan

a. Analisa Univariat

1) Distribusi tingkat kepatuhan Bidan ruang bersalin RSUD Awet Muda Narmada

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Bidan tidak patuh dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 11 responden (55%) dan yang patuh sebanyak 9 responden (45%).

Penelitian ini sejalan dengan Zuliyana (2020) diperoleh bahwa sebagian bidan tidak setuju dengan IMD

hal ini dikarenakan bidan lebih mementingkan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Padahal selain IMD itu penting, IMD dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, IMD juga bermanfaat untuk menjalin kontak batin dari ibu ke bayi. Penelitian lain menunjukkan peran petugas terhadap IMD belum optimal (Sukarti, Windiani dan Kurniati, 2020).

Asumsi peneliti adalah karena faktor lingkungan yaitu kondisi sebagian besar Bidan tidak patuh sehingga akan mempengaruhi kinerja Bidan lainnya. Dukungan teman sejawat sangat mempengaruhi tingkat pelayanan Bidan dalam pelaksanaan IMD.

2) Gambaran keberhasilan inisiasi menyusui dini di RSUD Awet Muda Narmada

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagian besar tidak berhasil sebanyak 11 responden (55%) dan yang berhasil sebanyak 9 responden (45%).

Peran Bidan sangat berpengaruh terhadap jalannya pelaksanaan IMD di suatu pelayanan kebidanan yang ada. Bidan penolong persalinan merupakan kunci utama keberhasilan IMD. karena dalam waktu persalinan peran dan dukungan Bidan masih sangat kuat dan dominan. Apabila Bidan memfasilitasi ibu bersalin untuk segera memeluk bayinya dan melakukan interaksi antara ibu dan bayinya melalui IMD selama 60 menit agar kegiatan IMD ini berhasil maka kemungkinan tingkat kejadian IMD di suatu pelayanan kebidanan tertentu dapat tercapai sesuai target yang diinginkan (Ansriana, D.M. 2020).

Asumsi peneliti keberhasilan IMD bisa terjadi dikarenakan banyak faktor, faktor paling utama adalah peran bidan yang kurang mendukung jalannya kegiatan IMD, faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan pasien, dukungan suami dan keluarga. Selain itu karena kurangnya sumber informasi yang

diperoleh menyebabkan pemahaman ibu kurang sehingga dapat mempengaruhi seorang ibu akhirnya tidak melakukan IMD setelah melahirkan bayinya.

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan Keberhasilan IMD

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,022. Oleh karena p-value $0,022 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan bidan ruang bersalin dengan keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita & Gusman (2018) yang menyatakan bahwa dukungan teman sejawat berhubungan terhadap pelaksanaan IMD dibuktikan dengan p-value $0,007 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sejawat berhubungan terhadap pelaksanaan IMD (Novita & Gusman, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan IMD oleh Bidan yaitu antara lain pendidikan, pengetahuan, usia, kepatuhan, peran Bidan dan dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2017; Ansriana Dwi Monica, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu adanya daya pengaruh situasi, ideologi dan kekuasaan, pengawasan dari atasan, paksaan dari orang lain, kekuasaan rujukan, imbalan, dan informasi (Blass, 2017; Miligram, S., 2017).

Analisa peneliti faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan Bidan Ruang Bersalin adalah dapat dilihat dari kepribadian, lingkungan sekitar, informasi, dukungan teman sejawat dan tidak adanya pengawasan oleh atasan atau hukuman jika tidak melaksanakan aturan yang berlaku di Ruang Bersalin.

Faktor lainnya yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD diantaranya adalah ibu merasakan kelelahan, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan yang kurang mendukung. Ibu

bersalin ada yang merasakan sesak nafas setelah melewati kala II persalinan sehingga mengharuskan pemberian terapi oksigen dan tidak diberikan pelayanan IMD, ada ibu yang mengalami perdarahan pada area jalan lahirnya sehingga diperlukan tindakan jahitan robekan pada jalan lahir dan pelaksanaan IMD di hentikan, beberapa ibu bersalin dan anggota keluarganya seperti suami dan ibu kandung/ibu mertua menolak untuk diberikan IMD karena alasan bayinya takut jatuh, ibu juga berasumsi bahwa belum ada ASI pada payudaranya sehingga tidak perlu dilakukan IMD.

Faktor lainnya terjadi ketidakpatuhan Bidan yaitu dikarenakan alasan untuk dilakukan pemeriksaan antropometri agar Bidan bisa segera lapor keadaan bayi kepada Dokter Spesialis Anak sehingga hal ini dapat mengefisienkan kerja Bidan dan bisa mengerjakan dokumentasi laporan rekam medis segera.

5. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

- Pemantauan yang kurang maksimal apabila jumlah pasien di ruangan bersalin sedang banyak, keluarga pasien terkadang mengangkat bayi tanpa sepengetahuan Bidan.
- Pasien atau ibu bersalin mengalami ketidaknyamanan saat dilakukan IMD terutama saat kondisi ibu bersalin mengalami sesak nafas, kelelahan dan jenis puttingnya datar.
- Pasien atau ibu bersalin mengalami perdarahan pada area vagina karena luka robekan perineum sehingga perlu dilakukan tindakan jahit segera sehingga proses IMD tidak dapat dilakukan secara maksimal.
- Pasien atau ibu bersalin merasa khawatir apabila bayi akan jatuh saat proses IMD dilakukan apalagi kondisi ASI belum keluar sama sekali sehingga beberapa pasien meminta tidak dilakukan proses IMD.

- Kurangnya dukungan oleh keluarga akan proses IMD sehingga beberapa pasien tidak dapat diberikan IMD karena belum teredukasinya ibu bersalin bersama keluarganya tentang pentingnya IMD.
- Kekurang patuhan petugas Bidan di Ruang Bersalin, terutama saat dinas malam karena beberapa petugas Bidan ingin segera mengakhiri proses IMD agar bisa dilakukan pemeriksaan antropometri segera dan melaporkannya kepada dokter spesialis anak untuk mendapatkan advice selanjutnya.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

- Tingkat kepatuhan Bidan Ruang Bersalin RSUD Awet Muda Narmada sebagian besar tidak patuh dalam pelaksanaan proses IMD sebanyak 11 responden (55%).
- Tingkat keberhasilan proses pelaksanaan IMD sebagian besar tidak berhasil sebanyak 11 responden (55%).
- Adanya hubungan antara kepatuhan Bidan Ruang Bersalin dengan keberhasilan IMD di RSUD Awet Muda Narmada Tahun 2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Chi-Square test dengan p-value $0,022 < \alpha 0,05$.

B. Saran

- Bagi Ibu Bersalin
Bagi ibu bersalin dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya dan manfaatnya pelaksanaan IMD sebagai upaya proses menyusui yang pertama kali bagi bayinya. Manfaat lainnya yaitu untuk mengetahui cara untuk membangun bonding pertama kali dengan bayinya melalui kegiatan IMD, selain itu kontak kulit dan kulit

dapat menghangatkan bayi dan Langkah awal untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan.

2. Bagi Bidan Ruang Bersalin RSUD

Awet Muda Narmada

Bagi Bidan dapat menjadi salah satu upaya preventif yang perlu digalakkan sejak kunjungan antenatal care untuk memberikan edukasi terkait pentingnya IMD pada ibu hamil. Manfaat lainnya dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di Ruang Bersalin RSUD Awet Muda Narmada sebagai salah satu cara untuk meningkatkan proses keberhasilan ASI eksklusif dan menurunkan angka kematian bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat menekankan kembali saat proses pembelajaran kepada mahasiswa pada materi asuhan kebidanan pada persalinan bahwa pelaksanaan IMD sangat penting dan wajib dilakukan jika tidak ada kendala medis apapun. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan program studi S1 Pendidikan Bidan Stikes Hamar yang lebih berkualitas lagi saat output keluaran mahasiswanya, sehingga saat dilapangan nanti sudah dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya untuk di terapkan ke masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hal ini sebagai bentuk gambaran dan informasi bahwa banyak sekali kendala dilapangan yang membuat proses IMD tidak berhasil salah satunya adalah kepatuhan dari petugas medis sendiri yaitu Bidan pelaksana baik yang bekerja di pelayanan Praktik Mandiri Bidan, Puskesmas ataupun Rumah Sakit. Diharapkan dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dapat

membuat penelitian yang memberikan edukasi kepada para Bidan tentang pentingnya dilakukan IMD pada saat 1 jam segera setelah bayi lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, F. Q., Budiarti, Y. & Astiriyani, E. (2021). 'Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020', 2(1), pp. 114–127.
- Al-Amin, M.I., (2022). 'Pengertian Hipotesis, Tujuan, Jenis dan Cara Membuatnya'. Available at: <https://katadata.co.id/>.
- Ansriana, D. M., (2020). Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia.
- Blass, T. (2017) *'The Man Who Shicked the World " The Life and Legacy of Stanley Milgram"'*, in. New York: Basic Books.
- Friedrich, C. J., (2017). *'Man and His Goverment'*, in. New York: Me Graw Hill.
- Handayani., F. P., (2022). 5 Dampak jika Ibu dan Bayi Melewatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), The Asian parent. Available at: <https://id.theasianparent.com/menyusui-dini> (Accessed: 2 September 2022).
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jakarta: CV.Pustaka Ilmu Group.
- Kemendes RI. (2021) Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemendes.Go.Id.
- . (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementrian Hukum dan HAM (2013) 'UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi', Undang Undang, p. 18.
- Lestariningsih, S. (2016) 'Dukungan Tenaga

- Kesehatan di ruang Bersalin RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro terhadap Pelaksanaan IMD', 9(1), pp. 7–15.
- Maryunani, A. (2017) 'ASI Eks, IMD dan Manajmen Laktasi'. Jakarta: Trans Info Media.
- Miligram, S., (2017) 'Behavioral Study of Obedience', *Journal of Abnormal Social Psychology*. doi: 10.1037/h0040525.
- Notoatmodjo, S. (2017) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N.N., G. A. (2018) 'Analisis Faktor Determinan Pelaksanaan IMD oleh Bidan di RSU Anutapura Palu', *Jurnal Bidan Cerdas*, 1, p. 1. Available at: <http://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JBC/article/view/52/37>.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (2017) *Pedoman Pelaksanaan Program Generasi Emas NTB GEN 2025*. Mataram: Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Available at: <https://bappeda.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Pedoman-Pelaksanaan-GEN-2025.pdf>.
- Pratiwingingsih, S. A. et al. (2021) *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Kab. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Profil Kesehatan Indonesia (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Jakarta. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021*. Nusa Tenggara Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Rany, N. & Desfita, S. (2017) 'Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Bersalin Dan Balai Pengobatan Taman Sari Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(5), pp. 31–38.
- RSUD Narmada Lobar (2021) *Profil RSUD Awet Muda Narmada*, 2021. Available at: <https://rsudnarmada.lombokbaratkab.go.id/menu/visi-dan-misi/> (Accessed: 3 February 2023).
- Ruchiyat (2017). 'Pengumpulan & Pengolahan Data', in *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, pp. 1–39.
- Ruhayati, R. (2016). 'Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan APN pada Asuhan Persalinan di Kabupaten Bandung', *Midwife Journal*, 2(1), pp. 54–61.
- Sabati, R.M., & Nuryanto (2015) 'Peran Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif', *Journal of Nutrition College*, 4.
- Setiyorini, A. (2014). 'Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta', *STIKes Panti Rapih, Yogyakarta*, 1(2014), pp. 43–52. Available at: <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/8-7.pdf>.
- Simbolon, D. (2021) *Monograf Faktor Risiko Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Indonesia*. Cetakan ke. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulamsi, N. N., (2013). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan IMD di Kamar Tindakan RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Tahun 2013', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto*, pp. 24–33.
- Syahza, A. (2021) *Buku Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi Tahun 2021. Pekanbaru: Unri Press.
- Umar, F. (2021). *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Wahyuningsih, S. et al. (2018) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Bidan terhadap Standar Pelayanan Antenatal di Kota Palembang', Jkk, 5(2), pp. 96–107.

Winarso, S. P., Rahayu, P. P. & Sumiyati, S. (2019). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan

Bidan terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Antenatal Care', Jurnal Sains Kebidanan, 1(1), pp. 30–38. doi: 10.31983/jsk.v1i1.5441.

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUF